

Evaluasi Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah Induk Kalpataru Kabupaten Lumajang dalam Mendukung Ekonomi Sirkular

Yosian Sistra Mardius¹, Irfany Rupiwardani¹ and Yusup Saktiawan¹

¹ STIKES Widyagama Husada Malang

* Correspondence author: irfany@widyagamahusada.ac.id

Received: 18 September 2024; Accepted: 25 September 2024; Published: 27 September 2024

Abstract

The increasing of population will have a direct impact on the amount of waste. Consumption patterns, which tend to be instant, also influence the composition and characteristics of the waste. As a form of solution and effort to reduce waste is applying the 3R principles (reduce, reuse and recycle), as a means of education, behavior change in waste management, and the implementation of a circular economy, which is formed and managed by communities, business entities, and/or local governments. This research is evaluation research using a qualitative approach. This research can also provide richer context and nuance for researchers. In qualitative research, things that are difficult to express in numbers can be discovered and explored through text analysis, observation and in-depth interviews. Data analysis in this research uses the Logical Frameworks Approach. Based on observations to waste management at Kalpataru main waste bank received 70% in score, categorized as poor. The results of the facility assessment at the Kalpataru main waste bank received 63% in score, categorized as poor. The results of the Kalpataru main waste bank governance assessment received 44% in score, categorized as very poor. Preparing evaluation and written report to determine the overall performance of the waste bank to improve waste management at Kalpataru waste bank.

Keywords: Evaluation, Waste management, Waste bank, Circular economy

Abstrak

Bertambahnya jumlah penduduk berdampak secara langsung terhadap jumlah timbulan sampah. Pola konsumsi masyarakat yang instan turut mempengaruhi komposisi dan karakteristik sampah. Salah satu bentuk solusi dan upaya pengurangan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi pengelolaan sampah pada bank sampah induk kalpataru kabupaten lumajang dalam mendukung ekonomi sirkular. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga dapat memberikan konteks dan nuansa yang lebih kaya bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, hal-hal yang sulit diungkapkan dalam angka dapat ditemukan dan dieksplorasi melalui analisis teks, observasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Logical Frameworks* (kerangka kerja logis). Berdasarkan hasil observasi di bank sampah induk Kalpataru, pengelolaan sampah di bank sampah mendapatkan skor 70%, kategori kurang. Sementara fasilitas di bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 63%, kategori kurang. Hasil observasi terhadap tata kelola bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 44%, kategori sangat kurang. Diperlukan evaluasi dan pelaporan tertulis dan lengkap untuk mengetahui kinerja bank sampah secara

keseluruhan untuk meningkatkan pengelolaan sampah pada bank sampah induk Kalpataru .

Kata Kunci: Evaluasi, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Ekonomi Sirkular

1. Pendahuluan

Pada tahun 2022 jumlah sampah di Indonesia telah mencapai 68,8 juta ton atau 190,5 ribu ton per hari, jumlah sampah yang terkelola sebesar 60,6% dan 34,9% belum terkelola secara maksimal (1). Kegiatan pengurangan sampah yang dilaksanakan sejak dari sumber sampah, bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram (2).

Persoalan tentang sampah masih menjadi salah satu tantangan yang harus segera dipecahkan di Indonesia. Sampah yang timbul dari aktivitas yang dilakukan manusia semakin bertambah volumenya seiring meningkatnya populasi penduduk, tingkat konsumsi, serta kemajuan teknologi (3). Jumlah populasi penduduk yang mencapai 261.115.456 jiwa turut menyumbang suplai timbulan sampah yang menembus angka 65 juta ton/tahun (4). Imbas dari kegiatan manusia adalah timbulan sampah, sehingga sampah akan menjadi suatu masalah yang terus ada selama manusia masih melakukan aktivitasnya. Masalah sampah bukanlah sebuah masalah yang dapat dihindari, melainkan harus diatasi. Sebuah usaha yang strategis, menyeluruh, dan berkesinambungan harus dilakukan dalam menangani masalah sampah agar dalam prosesnya tidak timbul masalah baru (5).

Ekonomi Sirkular adalah sebuah model ekonomi yang berfokus pada pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang material untuk meminimalkan limbah dan memaksimalkan nilai sumber daya (6). Ekonomi Sirkular berfokus pada pengembangan kemampuan individu dan masyarakat untuk berkontribusi pada pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan berorientasi pada masa depan (7). Ekonomi sirkular dapat membantu membangun kesadaran, mengubah perilaku, dan mendorong inovasi untuk menciptakan sistem yang lebih berkelanjutan dalam pengelolaan sampah dan sumber daya (8).

Salah satu implementasi dari ekonomi sirkular pada kalangan rumah tangga adalah program bank sampah yang pada targetnya masyarakat dapat berperan sebagai produsen dan kosumen dengan memproses dan mempergunakan sampah rumah tangganya masing-masing, kemudian hasil pemilahan tersebut dapat dijual kepada pihak ke tiga atau digunakan untuk keperluan sehari-hari (6).

Sistem pengelolaan sampah yang buruk akan berakibat pada pelaksanaan pengelolaan sampah yang buruk pula di lapangan. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya (9). Dampak timbulan sampah dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. Sampah berpotensi mencemari dan menimbulkan gangguan kesehatan(10). Pencemaran dapat terjadi di udara akibat penguraian sampah, dapat pula menyebabkan pencemaran air dan tanah akibat infiltrasi air lindi (11). Ketika suatu zat yang beracun mencekamari tanah dapat menyebabkan terganggunya keseimbangan fungsi dan struktur tanah, hal ini dapat berdampak langsung terhadap manusia (12). Timbulan sampah ini dalam waktu jangka panjang akan menyebabkan permukaan tanah menjadi rusak dan mikroorganismenya yang hidup di tanah akan mati sehingga mengurangi kesuburan tanah (13).

Bank sampah induk Kalpataru merupakan Bank Sampah Induk yang di inisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup dan berdiri sejak tahun 2017. Tujuan utama dari dibentuknya bank sampah induk Kalpataru, adalah sebagai bentuk pembinaan dan wadah bagi bank sampah unit yang ada di Wilayah Kabupaten Lumajang. Status pengelola bank sampah yang merupakan pegawai Dinas Lingkungan Hidup dirasa kurang fokus dalam mengelola bank sampah induk (14). Selain itu, dari sisi administratif, pengelola bank sampah induk belum melakukan pemantauan dan menyusun laporan yang selanjutnya menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk melaksanakan evaluasi pengelolaan sampah oleh bank sampah sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi pengelolaan sampah pada bank sampah induk kalpataru kabupaten lumajang dalam mendukung ekonomi sirkular (15).

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini juga dapat memberikan konteks dan nuansa yang lebih kaya bagi peneliti. Dalam penelitian kualitatif, hal-hal yang sulit diungkapkan dalam angka dapat ditemukan dan dieksplorasi melalui analisis teks, observasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penyusunan model *Logical Frameworks* (kerangka kerja logis) .

1. *Goals*, indikator *goals* meliputi: pengelola mampu mengelola Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular, pengelola mampu menjalankan kewirausahaan dalam pengelolaan di Bank Sampah dalam mendukung ekonomi sirkular, dampak jangka panjang merupakan akibat dari *outcome*

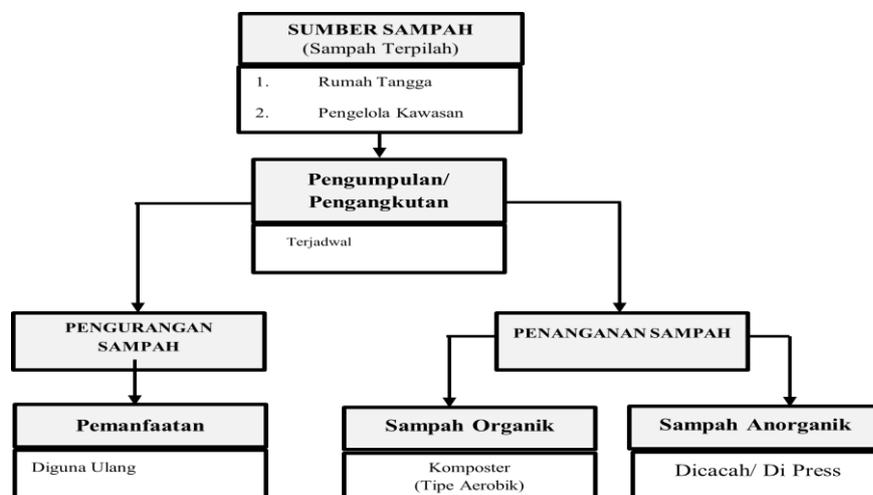
2. *Outcome* (Hasil), indikator *goals* meliputi: pengelola mampu menerapkan rencana ekonomi sirkular pada pengelolaan di Bank Sampah, pengelola mampu membuat produk daur ulang sendiri dan bahan baku industri daur sendiri, pengelola memiliki kompetensi pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular, outcome yang terjadi disebabkan oleh output.
3. *Output* (Luaran), indikator meliputi: pengelola mengenal materi dan keterampilan berbasis ekonomi sirkular, pengelola memiliki kompetensi atau rencana pengelolaan pada Bank Sampah berbasis ekonomi sirkular, output yang terjadi disebabkan oleh proses.
4. *Activities*, indikator meliputi: aktivitas yang dilakukan selama program berlangsung secara terstruktur, metode dan materi kompetensi program sesuai dengan kondisi pengelola, media sarana dan prasarana yang digunakan lengkap untuk mendukung ketercapaian program, dilaksanakan evaluasi program, proses yang terjadi disebabkan oleh *input*.
5. *Input*, indikator meliputi: pengelola program memenuhi prasyarat program, fasilitator merupakan seorang yang ahli dibidangnya, dana program sesuai dengan kebutuhan program (16).
- 6.

3. Hasil penelitian

3.1 Analisis Hasil Wawancara

3.1.1 Sistem Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah Induk Kalpataru

Sampah organik di bank sampah induk Kalpataru diolah menjadi pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan, dan dijual ke pihak pengepul/industri sebagai bahan mentah pembuatan plastik bagi sampah yang jenis plastik. Adapun alur pengelolaan sampah pada bank sampah Induk Kalpataru seperti berikut.



Gambar 1. Alur Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Kalpataru

3.1.2 Data Pencatatan Aktivitas Bank Sampah Induk

Adapun data sampah yang dilakukan pengolahan di bank sampah induk Kalpataru seperti sebagai berikut.

a. Data pengomposan Bank Sampah Induk Kalpataru

Sampah yang diolah menjadi pupuk kompos pada tahun 2023 di bank sampah induk Kalpataru adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Pengomposan Tahun 2024

No	Bulan	Kompos (Kg)
1	Januari	301
2	Februari	460
3	Maret	398
4	April	447
5	Mei	427
6	Juni	380
7	Juli	425
8	Agustus	314
Total		3152

b. Jenis Sampah yang diterima Bank Sampah Induk Kalpataru

Jenis sampah yang diterima di bank sampah induk Kalpataru adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis Sampah Diterima

No	Jenis Sampah	Harga Ambil/Kg
1	Gelas Air Mineral	Rp. 2.500
2	Botol Air Mineral	Rp. 2.000
3	Kardus	Rp. 1.000
4	Botol Kaca	Rp. 100
5	Kaleng	Rp. 1.500
6	Bak Warna	Rp. 1.500
7	Kertas Putih	Rp. 2.000
8	Kertas Buram	Rp. 700
9	Duplek	Rp. 400
10	Kertas Cacah	Rp. 500

No	Jenis Sampah	Harga Ambil/Kg
11	Bak Keras	Rp. 400
12	Roca	Rp. 1.500
13	Alumunium	Rp. 10.000
14	Bak Putih	Rp. 2.000
15	Besi	Rp. 3.000
16	Paku	Rp. 3.000

c. Pendapatan Bank Sampah Induk Kalpataru

Pendapatan hasil pengelolaan sampah di bank sampah induk Kalpataru pada tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Pendapatan Bank Sampah Induk Kalpataru Tahun 2024

Keterangan	Jumlah
Saldo Awal	Rp. 6.142.524
Pemasukan	Rp. 5.836.000
Pengeluaran	Rp. 6.484.172
Sisa Saldo per Agustus	Rp. 5.494.352

Pada laporan keuangan dan anggaran Bank sampah induk Kalpataru masih didukung Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang. Pada penjualan terkendala secara legalitas belum berbadan usaha.

3.1.3 Konsep Ekonomi Sirkuler terhadap Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Kalpataru

Bank sampah induk Kalpataru berpotensi mendukung konsep ekonomi sirkular. Sebagai salah satu contoh, bank sampah induk kalpataru memanfaatkan sampah menjadi nilai ekonomis.

Dalam hal segi pemanfaatan dalam pengelolaan sampah bisa meningkatkan ekonomi sirkular bisa di dapatkan dari memproduksi barang bekas sampah tersebut menjadi daur ulang sampah kemudian kita menyetorkan bahan sampah pilah ini ke pabrik plastik untuk dijadikan bahan baku plastik. Selain itu Bank Sampah Induk Kalpataru menyediakan bahan baku produksi plastik dan selain itu juga menggunakan bahan bahan bekas itu menjadi kerajinan dan lain lain.

3.2 Analisis Hasil Observasi

3.2.1 Pengelolaan Sampah Bank Sampah

Berdasarkan observasi, hasil perhitungan penilaian pengelolaan sampah di bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 70% termasuk dalam kategori kurang. Pengelolaan sampah di bank sampah induk kalpataru tidak ada pemilahan sampah Limbah B3 (Limbah bahan, berbahaya, beracun) dan sampah lainnya, lebih tepatnya tidak menerima sampah jenis Limbah B3. Selain itu, bank sampah induk Kalpataru tidak melakukan pengolahan sampah dalam bentuk daur ulang energi, karena keterbatasan sarana prasarana dan anggaran untuk daur ulang sampah berbasis energi.

3.2.2 Fasilitas Bank Sampah di Bank Sampah Induk Kalpataru

Hasil perhitungan penilaian fasilitas di bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 63% termasuk dalam kategori kurang. Sarana tersebut berguna untuk menunjang pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah untuk mengurangi penumpukan sampah. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang sudah memadai dapat mengimplementasikan kebijakan pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik.

Tabel 5. Evaluasi fasilitas pengelolaan sampah di bank sampah Induk Kalpataru

No	Keterangan	Evaluasi
1.	Penyimpanan berdasarkan jenis	Perlunya terdapat tempat penyimpanan sampah yang akan dilakukan pengolahan berdasarkan jenis, karakteristik sampah yang akan diolah
2.	3 unit timbangan rusak	Perlu dilakukan pemeliharaan terhadap alat penunjang pengelolaan sampah untuk keberlanjutan program bank sampah induk Kalpataru
3.	Lokasi penyimpana belum terdapat sekat pemisah	Perlunya pemberian sekat pemisah antara sampah organik dan organik dan/atau berdasarkan jenis dan karakteristik jenis masing masing sampah
4.	Ruang penyimpanan sampah belum terdapat bak untuk penampung cecceran air	Perlu adanya fasilitas penampung cecceran air untuk menghindari timbulnya bau yang di akibatkan sampah yang menghasilkan air lindi

5.	Lantai tidak dibuat miring di ruang pengolahan (kemiringan 1%)	Perlu dibuat lantai miring untuk mempermudah pengambilan sampah dan sebagai jalan turun sampah yang menghasilkan cecean air
6.	Langit-langit terlalu tinggi sulit dan jarang dibersihkan	Perlunya menjaga sanitasi kebersihan bangunan di bank sampah induk Kalpataru
7.	Tidak tersedia sumur resapan	Perlunya pembuatan sumur resapan untuk sampah yang menghasilkan limbah cair
8.	Terdapat genangan air saat hujan	Perlunya memperbaiki kondisi sekitar bank sampah induk Kalpataru seperti pembuatan saluran air limbah dan paving untuk menghindari genangan air pada saat hujan sehingga tida terjadi banjir
9.	Terdapat binatang pembawa penyakit (tikus)	Perlunya menjaga sanitasi sekitar untuk pengendalian binatang pembawa penyakit, serta perlunya pengurus mengetahui tentang bagaimana cara pengendalian binatang pembawa penyakit,

3.2.3 Tata Kelola Bank Sampah Induk Kalpataru

Berdasarkan observasi, perhitungan penilaian tata kelola bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 44% termasuk dalam kategori sangat kurang.

Tabel 6. Evaluasi tata kelola bank sampah Induk Kalpataru

No	Keterangan	Evaluasi
1.	Standar operasional bank sampah induk Kalpataru belum tersedia	Perlunya SOP pengelolaan sampah di bank sampah induk Kalpataru
2.	Blum tersedia SOP (sistem pelayanan nasabah, jasa penjemputan, jenis sampah, berat minimum, penetapan harga, kondisi sampah, wadah sampah sesuai jenis, sistem bagi hasil, pemberian upah)	Perlu pembuatan SOP terkait sistem pelayanan nasabah, jasa penjemputan, jenis sampah, berat minimum, penetapan harga, kondisi sampah, wadah sampah sesuai jenis, sistem bagi hasil, pemberian upah. SOP tersebut untuk menentukan secara sah/terstruktur dalam kegiatan tersebut

3.4 Analisis LFA (Logical Framework Approach)

1. Goals

Pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular pada sampah induk Kalpataru sangat mendukung, karena konsep ekonomi sirkular menghilangkan limbah dan mendorong keberlanjutan melalui penggunaan kembali dan efisiensi sumber daya.

2. Outcome (Hasil)

- a. Pengolahan sampah organik menjadi kompos. Produk kompos hasil pengolahan sampah organik di bank sampah induk Kalpataru mencapai 4.797 Kg pada tahun 2023 dan 3.152 Kg selama Januari-Agustus 2024. Produk hasil olahan sampah organik tersebut menjadi nilai jual dan nilai ekonomis dari bahan sampah yang tidak memiliki harga jual.
- b. Pengolahan sampah anorganik. Hasil produk dari sampah anorganik berupa kerajinan tangan seperti tas, vas bunga, dan lain-lain. Selain itu, produk daur ulang sampah anorganik berupa cacahan plastik sebagai bahan baku pembuatan plastik dan pembuatan bahan tambahan pembuatan jalan/aspal. Hasil produk berupa bahan mentah tersebut menjadi nilai jual ekonomis kepada pihak ketiga sebagai bahan mentah pembuatan produk baru.

3. Output (Luaran)

Bank sampah Kalpataru berkontribusi dalam mengatasi masalah sampah dengan mengurangi sampah dan menciptakan produk baru yang bernilai ekonomis. Tidak hanya itu, nasabah bank sampah Kalpataru dapat memiliki penghasilan dari sampah yang dikelola sendiri dan di setor kepada bank sampah induk Kalpataru berbentuk *cash money*/secara langsung dan tabungan sampah (tabungan hari raya/tahara) yaitu tabungan yang bersifat tahunan.

4. Activities

Aktivitas pengelolaan sampah di bank sampah Kalpataru secara terstruktur jelas berdasarkan legalitas/SK yang ditanda tangani langsung oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang. Jadi, secara struktural bank sampah induk Kalpataru tersebut sudah jelas.

Pelayanan bank sampah Kalpataru sudah mencakup seluruh Kabupaten Lumajang. Selain itu, bank sampah induk juga melayani penjemputan kepada nasabah yang ingin menabung di bank sampah induk Kalpataru tanpa adanya tambahan biaya. Hal ini menjadi salah satu menuju ekonomi sirkular yang lebih baik.

5. Input (Masukan)

Fasilitator bank sampah induk Kalpataru merupakan pengurus yang sudah ahli di bidang pengelolaan sampah yang dilengkapi dengan pelatihan untuk meningkatkan *soft skill* pengurus dalam pengelolaan sampah. Hasil pelatihan pengurus bank sampah tentang pengelolaan sampah tersebut diterapkan ke masyarakat melalui sosialisasi tentang pengelolaan sampah. Sosialiasi tersebut memiliki luaran yaitu berhasil membentuk bank sampah unit yang ada di masyarakat.

4. Pembahasan

4.1 Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Induk Kalptaru

Berdasarkan observasi, hasil perhitungan penilaian pengelolaan sampah di bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 70% termasuk kategori kurang. Pengelolaan sampah di bank sampah induk kalpataru tidak ada pemilahan sampah LB3 (Limbah bahan, berbahaya, beracun) dan sampah lainnya, lebih tepatnya tidak menerima sampah jenis Limbah B3. Selain itu, bank sampah induk Kalpataru tidak melakukan pengolahan sampah dalam bentuk daur ulang energi, karena keterbatasan sarana prasarana.

Pada pengelolaan sampah di bank sampah sumber daya yang paling penting dalam mengimplementasikan program dengan kebijakan adalah staf. Tidak peduli seberapa jelas dan konsisten urutan implementasi kebijakan dan tidak peduli seberapa akurat mereka ditransmisikan, jika personil yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kekurangan sumber daya untuk melakukan pekerjaan yang efektif, implementasi tidak akan efektif. Sumber daya manusia pada pelaksanaan Kebijakan pengelolaan sampah (17).

Penelitian yang dilakukan Noviyanti *et al.*, (2023), terbatasnya sumber daya anggaran akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Selain itu, keterbatasan anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah. Implementasi Kebijakan pengelolaan sampah di BSIS terkait anggaran pada awalnya dibebankan kepada pembina sekaligus pendiri BSIS. Seiring berjalannya waktu jumlah sampah yang terkumpul setiap bulan dan jumlah nasabah mengalami perkembangan. Penambahan nasabah aktif BSIS sangat menguntungkan karena dengan bertambahnya nasabah tersebut dapat memberikan tambahan jumlah nasabah yang lebih besar sehingga produktivitas rata-rata nasabah meningkat dan operasional Bank Sampah Induk Surabaya berjalan dengan baik. Perkembangan tersebut membawa dampak positif yakni terjalinnya kerjasama antara BSIS dengan PT PLN (persero) Distribusi Jawa Timur sejak tahun 2012 hingga saat ini. Selain itu, Adanya Bank Sampah Induk Surabaya menimbulkan dampak sosial (perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah, dampak ekonomi

(menambah pendapatan), dan dampak lingkungan (berkurangnya tumpukan sampah di TPS dan lingkungan menjadi bersih) (18).

Partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah adalah masyarakat melakukan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga masing-masing. Sampah dipilah berdasarkan jenis sampah yang telah ditetapkan oleh bank sampah, antara lain: kardus, marga (kardus tipis), koran, plastik putih (aqua gelas, botol minuman), plastik campur (ember, bedak dll), kertas campur, kaleng aluminium (sprite, cocacola ,milo dll), botol kaca (sirup fresh, kecap). Setelah sampah terpilah dan terkumpul dalam jumlah yang cukup banyak untuk disetorkan, anggota bank sampah kemudian menghubungi pengurus bank sampah lewat telepon atau sms. Keesokan harinya pada hari yang telah ditentukan, keduanya bertemu di lokasi bank sampah. Kemudian sampah ditimbang dan dicatat di buku tabungan dan buku kas bank sampah (19).

4.2 Fasilitas Bank Sampah Induk Kalpataru

Berdasarkan observasi, pada fasilitas penyimpanan di bank sampah induk Kalpataru tidak tersedia, perlengkapan penunjang pengelolaan sampah di bank sampah induk Kalpataru sudah tersedia namun timbangan dalam kondisi rusak (3 Unit) dan tidak ada informasi (*display*) tentang pengolahan sampah, lokasi penyimpanan sampah belum terdapat sekat pemisah, ruang penyimpanan sampah belum terdapat bak untuk penampung ceceran air, lantai tidak dibuat miring di ruang pengolahan (kemiringan 1%), langit-langit terlalu tinggi sulit dan jarang dibersihkan, pintu membuka kearah dalam, belum adanya pintu darurat, tidak tersedia sumur resapan, terdapat genangan air saat hujan, terdapat binatang pembawa penyakit (tikus). Hasil perhitungan penilaian fasilitas di bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 63% termasuk kategori kurang.

Sumber daya peralatan, berupa fasilitas fisik merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan, dan merupakan sumber daya penting dalam implementasi, tanpa adanya gedung, peralatan, perlengkapan, maka implementasi tidak akan berhasil (20).

4.3 Tata Kelola Bank Sampah Induk Kalpataru

Berdasarkan observasi, standar operasional bank sampah induk Kalpataru belum tersedia, blum tersedia SOP (sistem pelayanan nasabah, jasa penjemputan, jenis sampah, berat minimum, penetapan harga, kondisi sampah, wadah sampa sesuai jenis, sistem bagi

hasil, pemberian upah). Hasil perhitungan penilaian tata kelola bank sampah induk Kalpataru mendapatkan skor 44% termasuk kategori sangat kurang.

Kejelasan dari standar operasional prosedur, melibatkan mekanisme, pembagian tugas pokok, sistem serta sebuah prosedur pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah, fungsi dan wewenang, tanggung jawab antar pelaku kebijakan yang memastikan keberhasilan dari implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Dalam kebijakan pengelolaan sampah dibutuhkan inovasi atau cara kerja baru sebagai optimalisasi dari cara kerja yang sudah dilakukan namun masih kurang optimal dalam melaksanakan kebijakan tersebut (18).

5. Kesimpulan

Produk yang dihasilkan dari pengolahan sampah organik adalah pupuk kompos. Sedangkan, produk sampah anorganik berupa kerajinan dan plastik press sebagai bahan baku industri plastik.

Fasilitas penyimpanan di bank sampah induk Kalpataru tidak tersedia, perlengkapan penunjang pengelolaan sampah di bank sampah induk Kalpataru sudah tersedia namun timbangan dalam kondisi rusak (3 Unit) dan tidak ada informasi (*display*) tentang pengolahan sampah, lokasi penyimpanan sampah belum terdapat sekat pemisah, ruang penyimpanan sampah belum terdapat bak untuk penampung cecceran air, lantai tidak dibuat miring di ruang pengolahan (kemiringan 1%), langit-langit terlalu tinggi sulit dan jarang dibersihkan, pintu membuka kearah dalam, belum adanya pintu darurat, tidak tersedia sumur resapan, terdapat genangan air saat hujan, terdapat binatang pembawa penyakit (tikus).

Hasil evaluasi terhadap pengelolaan sampah pada bank sampah induk kalpataru belum dicukupi, SOP belum dibuat secara keseluruhan, belum pernah membuat laporan secara tertulis dan lengkap meliputi alur kegiatan, proses pengolahan, anggaran, jumlah sampah yang diolah menjadi kompos, jumlah sampah yang di cacah, jumlah produk yang terjual dan lain-lain untuk mengetahui kinerja bank sampah secara keseluruhan, dan menindaklanjuti sarana prasarana penunjang yang belum memenuhi syarat pengelolaan sampah pada bank sampah induk Kalpataru.

Daftar Pustaka

1. Febriyanti, S R. Membangun ekonomi sirkuler melalui bank sampah // 1. In 2023.
2. Suryani AS. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Aspirasi [Internet]. 2014;5(1):71–84. Available from:

<https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>

3. Utami K, Rialmi Z, Nugraheni R, Ekonomi F. Analisis Perencanaan Aplikasi Bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau. 2021;34–49.
4. BPS. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Jakarta; 2023.
5. Sholihah KKA. Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. Swara Bumi. 2020;03(03):1–9.
6. Purwanti I. Konsep implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah (Studi kasus: Keberlanjutan bank sampah Tanjung). J Manaj dan Ekon. 2021;4(1):89–98.
7. Yulida R. Prospek Penerapan Circular Economy dalam Pengelolaan Sampah Padat yang Berkelanjutan dan Mandiri di PulauPulau. J Perenc Kota dan Wil. 2021;2(1).
8. Febrian WD, Solihin A. Edukasi Ekonomi Sirkular: Solusi Pengelolaan Sampah yang Ramah Lingkungan dan Berdayaguna. Pengabd Masy dan Penelit Terap [Internet]. 2024;2(2):50–6. Available from: file:///C:/FORSI HIMMPAS INDONESIA/Artikel book chapter/jurnal 11. 2022. ekonomi sirkular.pdf
9. Undang - Undang No.18 Tentang Pengelolaan Sampah. 2018.
10. Saktiawan Y. Sosialisasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Pada Kader Komunitas Bank Sampah Kota Batu. Media Husada J Community Serv. 2022;2(2):135–40.
11. Ritonga Y, Usiono. Sampah Dan Penyakit : Systematic Literature Review. J Kesehat Tambusai [Internet]. 2023;4(4):5148–57. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/19608/15775>
12. Budhiawan A, Susanti A, Hazizah S. Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. J Pendidik Tambusai. 2022;6(1):240–9.
13. Alawiyah T. Kajian Proses Pengelolaan Sampah Di Tpa Kebon Kongok. J Ilm Mandala Educ. 2016;2(1):482.
14. Sirajudin FF. Evaluasi Program Pelatihan Pengelolaan Daur Ulang Sampah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Oleh Bank Sampah Induk Patriot Bekasi Di Kecamatan Mustikajaya Kota Bekasi. Universitas Islam Negeri Hidayatullah Jakarta; 2023.
15. Kehutanan MLH dan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021. Peratur Menteri Kesehat Republik Indones Nomor 14 Tahun 2021. 2021;151(2):10–7.
16. Virginia G, Susanto B, Proboyekti U. Logical Framework Analysis dan Appreciative Inquiry dalam Perencanaan Strategis Sistem Informasi Manajemen Organisasi. Pros

- Semin Nas Has Pengabdian Masyarakat. 2018;3(2541–3805):1–8.
17. Chrisyanto NS, Noviyanti, Effendi IF. Implementation of Work from Home Policy at PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia. *KnE Soc Sci.* 2022;2022:1021–37.
 18. Noviyanti N, Noviani HI, Octaviasari S, Kemia N, Bargoyah F, Baihaqy D, et al. Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah Induk Surabaya (Studi Di Bank Sampah Unit Kelurahan Ngagelrejo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya). *Transparansi J Ilmu Ilmu Adm.* 2023;6(1):55–71.
 19. Saputro YE, Kismartini, Syafrudin. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indones J Conserv.* 2015;4(1):83–94.
 20. Nurlailah N. Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19 Di Kab. Ogan Komering Ulu. *J Din.* 2021;1(2):59–68.